

ANIESBUBBLE: POLITIK RIANG GEMBIRA PENDUKUNG CAPRES ANIES BASWEDAN

Tania Nur Rizky¹, Putri Berliana Wahyunita², Niki Sekar Adzikriati³

2201010036@students.unis.ac.id¹, 2201010058@students.unis.ac.id²,

2201010012@students.unis.ac.id³

Universitas Islam Syekh Yusuf

Abstrak

Penelitian ini membahas fenomena kampanye politik non-konvensional yang dilakukan oleh relawan pendukung pasangan calon presiden Anies Baswedan melalui akun media sosial bernama Aniesbubble. Akun ini memanfaatkan pendekatan fandom K-pop yang riang, komunikatif, dan estetik untuk menarik perhatian kalangan Gen Z dan pengguna media sosial aktif, terutama di platform X (Twitter). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi unggahan media sosial. Penelitian ini menemukan bahwa Aniesbubble menjadi representasi dari konsep politik riang gembira, yaitu pendekatan kampanye yang menekankan dialog, toleransi, dan inklusivitas, serta mampu meningkatkan partisipasi politik publik secara kreatif. Kampanye ini membentuk ekosistem digital yang memungkinkan pemilih mengenal kandidat secara lebih personal dan positif, serta memanfaatkan algoritma dan komunitas daring untuk menyebarkan pesan politik secara efektif.

Kata Kunci: Kampanye, Aniesbubble.

Abstract

This study discusses the phenomenon of unconventional political campaigns carried out by volunteers supporting presidential candidate pair Anies Baswedan through a social media account called Aniesbubble. This account utilizes a cheerful, communicative, and aesthetic K-pop fandom approach to attract the attention of Gen Z and active social media users, especially on platform X (Twitter). The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of documentation of social media uploads. This study found that Aniesbubble represents the concept of cheerful politics, namely a campaign approach that emphasizes dialogue, tolerance, and inclusivity, and is able to increase public political participation creatively. This campaign forms a digital ecosystem that allows voters to get to know candidates more personally and positively, and utilizes algorithms and online communities to disseminate political messages effectively.

Keywords: Campaign, Aniesbubble.

PENDAHULUAN

Tahun ini pesta politik kembali digelar. Pemilihan umum digelar secara serentak di Indonesia. Dimulai dari pemilihan calon presiden, yang diikuti oleh pemilihan calon anggota DPRD/DPD/DPR. Berbagai macam cara kampanye dilakukan oleh para calon yang terdaftar, baik kampanye politik yang dilakukan oleh partai pengusung, hingga dari para relawan-relawannya. Salah satu kampanye yang dilakukan oleh relawan dari salah satu calon presiden terdaftar nomor urut satu, pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar yaitu Aniesbubble yang cukup populer di Twitter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kampanye adalah sebuah gerakan atau tindakan yang dilakukan secara serentak untuk melawan, mengadakan aksi atau lain sebagainya, atau kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kursi di parlemen untuk mendapatkan dukungan dari pemilih dalam suatu proses pemungutan suara. Sedangkan menurut Roger dan Storey, kampanye adalah: "Campaigns can be defined as purposive attempts to inform or influence behaviors in large audiences within a specified time period using an organized set of communication activities and featuring an array of mediated messages in multiple channels generally to produce noncommercial benefits to

individuals and society (Rice & Atkin, 2009; Rogers & Storey, 1987).” Artinya, upaya yang bertujuan untuk menginformasikan atau mempengaruhi perilaku khalayak ramai dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan serangkaian komunikasi yang terorganisir dan menampilkan serangkaian pesan yang dimediasi dalam berbagai saluran secara umum untuk menghasilkan keuntungan/benefit non-komersial baik individu dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, kampanye Pemilu diartikan sebagai kegiatan peserta Pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta Pemilu untuk meyakinkan Pemilih dengan menawarkan visi, misi, program dan/atau citra diri peserta Pemilu. Selain itu, di dalam undang-undang tersebut juga dikatakan bahwa kampanye merupakan sarana pendidikan politik bagi masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab, dan ditegaskan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kampanye Pemilihan Umum, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan politik bagi masyarakat adalah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

Pengertian kampanye jika digabungkan dari kamus, ahli dan juga regulasi yaitu, tindakan atau aksi, terorganisir, informatif, mendidik, berpengaruh, bertanggung jawab dan menghasilkan keuntungan electoral, jadi sesungguhnya kampanye sendiri merupakan kegiatan komunikasi publik yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang terorganisir secara sistematis menyampaikan pesan atau informasi terkait visi, misi dan program untuk mendidik dan mempengaruhi masyarakat dengan cara yang bertanggung jawab guna mendapatkan keuntungan electoral. Dalam prakteknya, kegiatan kampanye yang dilakukan tidak seindah teori yang dijelaskan di atas. Masih banyak kampanye yang dilaksanakan oleh orang atau sekelompok orang di Indonesia dengan cara-cara yang tidak bertanggung jawab, seperti kampanye gelap (black campaign), menyebar hoax, politik uang dan kampanye tanpa izin.

Calon presiden memang memiliki waktu tersendiri untuk menjabarkan visi misinya, atau istilah lainnya adalah kampanye. Secara resmi dilakukan adalah dengan debat bersama calon pasangan presiden yang lain, yang tahun ini terdapat tiga pasang dengan tiga nomor urut paslon. Debat ini biasanya disaksikan di seluruh wilayah Indonesia karena disiarkan live streaming di beberapa stasiun televisi tertentu. Sedangkan, bentuk kampanye lain dapat berupa penggerakan akun buzzer untuk mendapatkan framing yang baik dari para calon pemilih, atau sesuai dengan keputusan partai.

Aniesbubble memiliki peranan penting bagi keberlanjutan kampanye bagi pasangan nomor urut satu karena dinilai menarik perhatian Gen Z serta K-Popers yang berseliweran dan membentuk komunitas yang cukup besar di Twitter. Konsepnya yang dinilai sama persis dengan bagaimana cara selama ini bagi para K-Popers atau K-Drama Lovers membagikan daily activities para selebritis atau aktris/aktor dari Korea Selatan di forum-forum atau blog-blog mereka di sosial media.

Kehadiran Aniesbubble di Twitter meraih banyak perhatian publik yang mana menurut Strömbäck & Kaid L. L (2008) dan van Aelst et al., (2012) konsumsi media politik berubah secara drastis saat kampanye pemilihan umum berlangsung. Jumlah konten yang membahas mengenai politik meningkat sepanjang masa kampanye dan mencapai puncaknya sampai dengan hari pemilu (Haugsgjerd & Karlsen, 2024). Ketika jumlah berita di media sosial meningkat, terutama menjelang kampanye pemilu (León et al., 2023) pengguna yang sering menggunakan platform media sosial akan lebih terpapar pula pada berita (Haugsgjerd & Karlsen, 2024). Tingginya paparan pada berita dan perhatian publik pada sebuah informasi dapat dimanfaatkan oleh organisasi nirlaba

untuk mencapai tujuannya. Aniesbubble menunjukkan bagaimana sebuah bentuk pesan dapat menarik perhatian publik, seperti halnya fungsi pesan dalam komunikasi di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pesan yang digunakan Aniesbubble dan pengaruhnya terhadap keterlibatan publik di Twitter selama periode kampanye pemilu 2024 di Indonesia berlangsung.

Penggunaan media sosial sebagai alat partisipasi politik, khususnya kampanye, ini pernah dilakukan oleh Jokowi pada tahun 2014 (Burhani, 2009). Ia menggunakan platform Twitter untuk berinteraksi dengan masyarakat maya dan menunjukkan aspek tentang dirinya, seperti kecintaan Jokowi pada musik heavy metal. Jokowi dikenal aktif memanfaatkan Twitter sebagai media kampanye pada masa pemilihan umum 2014 melalui tagar #JKW4P. Beberapa contoh pemanfaatan media sosial sebagai sarana partisipasi politik tersebut tidak sertamerta dikatakan sebagai hal baik bagi demokrasi.

Keberadaan media sosial merupakan hasil dari produksi dan rancangan perusahaan besar dengan maksud terselubung di belakangnya, termasuk dengan mempengaruhi pengguna melalui algoritma yang perusahaan media sosial tersebut atur. Kelompok yang memiliki kuasa atau pengaruh besar akan membentuk apa yang pengguna biasa konsumsi bahkan diskusikan di media sosial. Nyatanya, media sosial bukan hanya sebatas alat persebaran informasi dan wadah berkreasi, tetapi juga “sarang” bagi kuasa tersembunyi. Penggunaan media sosial sebagai instrumen politik ini kemudian memunculkan kategori sosial bernama influencer di media sosial, yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, misalnya dalam hal politik. Para influencer tersebut menggunakan pengaruh mereka untuk mempromosikan tujuan yang sifatnya spesifik, dari promosi produk perusahaan hingga mengadvokasi pandangan sosial atau politik tertentu, (Haslih, 2024)

Politik Riang Gembira merupakan landasan baru dalam menjalankan urusan politik yang mengusung semangat kehangatan, kerjasama, dan kegembiraan. Dalam konsep ini, fokus utama adalah menghindari konfrontasi keras yang sering menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. Dialog menjadi inti dari segalanya, memungkinkan adanya pertukaran ide dan sudut pandang yang berbeda dengan penuh toleransi. Toleransi menjadi pilar penting dari Politik Riang Gembira. Ini bukanlah pengabaian terhadap perbedaan, melainkan penghormatan dan penerimaan terhadap keragaman pandangan. Konsep ini memungkinkan masyarakat untuk memandang perbedaan sebagai kekayaan yang memperkaya dinamika politik, bukan sebagai sumber konflik. Politik Riang Gembira juga mendorong pada kesepahaman bersama. Melalui kolaborasi lintas partai atau lintas kepentingan politik, terwujud kebijakan yang lebih holistik dan memperhatikan kepentingan seluruh masyarakat. Tujuan utamanya bukanlah kemenangan satu pihak, melainkan pencapaian yang menguntungkan semua pihak secara merata.

Menjadikan politik riang gembira adalah tujuan. Seringkali perbedaan pendapat dapat memecah belah hubungan yang sudah terjalin. Tak sedikit berita penganiayaan terhadap orang terdekat atau kerabat akibat adanya perbedaan dalam memilih calon presiden mereka. Politik riang gembira juga dapat memotivasi anak-anak sekolah untuk lebih mengerti mengenai politik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang biasanya dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena dan nantinya akan mengkonstruksi suatu teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode penelitian ini kebanyakan

berbentuk naratif. Yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman secara mendalam, melalui metode historikal, etnografis, dan studi kasus.

Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Yin, 2018). Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu (Noor, 2008). Penelitian studi kasus mencakup berbagai topik penelitian, mulai dari komunitas, pendidikan, kesehatan publik, bisnis dan industri, peraturan dan administrasi publik, sampai dengan masalah dan kontroversi sosial (Yin, 2012).

Banyak peneliti yang mendefinisikan metodologi studi kasus dengan mengacu pada dua pendekatan utama yang dikemukakan oleh Stake (1995) dan Yin (2003). Keduanya mendasarkan pendekatan mereka terhadap studi kasus menggunakan paradigma konstruktivis, yang mengklaim bahwa kebenaran bersifat relatif dan bergantung pada perspektif seseorang. Paradigma ini menyadari pentingnya pemaknaan subjektif manusia, namun tidak langsung menolak beberapa gagasan mengenai objektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Itu Aniesbubble?

Anies Bubble adalah sebuah akun X yang berisi informasi terkait calon presiden (capres) nomor urut 01, Anies Baswedan. Tidak seperti akun pendukung biasa, akun tersebut dikemas dengan gaya layaknya penggemar Kpop yang tengah mempromosikan idolanya. "For indonesia's future. @aniesbaswedan's archive," tertulis dalam bio akun @aniesbubble.

Istilah Aniesbubble muncul setelah ada seorang penggemar dari calon presiden RI Anies Baswedan membuat akun dengan pengguna @anisbubble di X atau Twitter. Panggilan nama akun itu pun cukup unik karena menggunakan aksara Korea atau Hangul yang dalam keterangan akunnya tertulis bahwa Aniesbubble merupakan akun penggemar yang digunakan untuk mengarsipkan segala hal yang berhubungan dengan Anies Baswedan. Diketahui bahwa akun @anisbubble telah memiliki sebanyak 91.400+ pengikut (jumlah pengikut pada tanggal 02 Januari 2024), yang mengalami peningkatan sehingga perhari ini (29 April 2024) telah memiliki pengikut sebanyak 226.000+.

Awal mulanya terjadi akibat siaran langsung yang dilakukan oleh Anies Baswedan di Tiktok yang beberapa moment pun turut diabadikan melalui rekaman layar dan diunggah oleh beberapa akun. Tidak lama setelah itu muncul akun @Aniesbubble di X yang mulai menjadi perbincangan publik, pasalnya akun tersebut dibuat oleh akun penggemar yang memposting ulang kembali potongan-potongan video di atas menjadi lebih menarik. Contohnya, seperti perkataan yang diucapkan oleh sang calon presiden kembali dituliskan dialog tersebut dengan menggunakan tulisan Hangeul.

Biasanya, setiap Idol K-Pop memiliki emoji khusus yang digunakan untuk berkomunikasi dengan para penggemarnya yang juga menjadi sebuah identitas antara penggemar dengan sang artis. Sama halnya dengan Aniesbubble yang juga membuatkan icon/emoji khusus yakni burung hantu. Dengan emoji burung hantu yang melekat pada Anies Baswedan kini paslon nomor urut satu itu dipanggil dengan sebutan 'Owl Ahjussi' dan 'Uri Owl', yang sangat melekat dengan kalangan penggemar K-Pop. Meski masih

belum diketahui arti resmi dari ikon burung hantu tersebut, tetapi warganet pun menilai bahwa burung hantu cocok dengan karakter Anies Baswedan karena memiliki pengetahuan yang luas. Tidak hanya itu, akun resmi Anies Baswedan telah menambahkan namanya burung hantu pada akunnya sebagai bentuk terima kasih dan pendekatan terhadap para pendukungnya.

Tentu saja kemunculan akun Aniesbubble membuat sorotan baru bagi warga net khususnya penggemar K-Pop atau Kekorea-an. Banyak dari mereka yang ikut meramaikan akun tersebut dengan meninggalkan beberapa komentar dukungan juga guyonan. Tak sedikit pula para pengamat politik ikut turut serta meramaikan fenomena kampanye terbaru ini.

Selain akun @Aniesbubble, ada lagi akun penggemar lain, yaitu @HaveAniesDay yang juga memiliki website khusus untuk membahas program-program, visi-misi, hingga hal-hal lain. Yang dapat diakses pada <https://haveaniesday.com>.

Apa Saja Peranan Akun Sejenis bagi Para Calon Kandidat Terpilih?

Kemajuan zaman menjadi salah satu faktor penentu bagaimana cara berkampanye bagi para calon kandidat. Karena tentu saja, para pemilih baru dengan generasi baru akan bertambah banyak. Generasi sebelumnya dapat dengan mudah mengikuti konsep kampanye globalisasi ini karena internet yang tersedia.

Di media sosial terbagi golongan-golongan, komunitas-komunitas, perkumpulan-perkumpulan, paguyuban-paguyuban, dan sebagainya. Ada pecinta kucing, anjing, atau hewan mamalia imut lain. Ada juga pecinta gundam, lego, Jepang, Bollywood, Hollywood, dan sebagainya. Dari sekelompok fan di atas dapat dilakukan pendekatan untuk pemaparan bagaimana cara berkampanye agar lebih mudah terserap pada sekelompok orang tersebut (lebih baik jika dapat dengan mudah diterima di seluruh kalangan).

Kampanye tidak hanya dilakukan oleh calon kandidat terpilih barusan. Dapat dilakukan oleh siapa saja; orang yang tidak berpengaruh dalam dunia politik; orang biasa-biasa saja; penduduk sipil; influencer; public figure; mahasiswa/i; buruh; petani; penulis; siapa saja. Selama memenuhi asas utama pemilu Luber-Jurdil segala jenis bentuk kampanye diizinkan. Kampanye pun sejatinya diawasi oleh sistem hukum negara, biasa dikenal Bawaslu (Badan Pengawasan Pemilu) yang dapat dilaporkan apabila salah satu paslon kedapatan berbuat curang.

Asas Pemilihan Umum (Pemilu) yang dikenal sebagai Luber-Jurdil menjadi dasar pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia. Diketahui, Luber-Jurdil merupakan akronim dari Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil. Asas Langsung dalam Pemilu memastikan bahwa rakyat sebagai pemilih memiliki hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara.

Asas Umum dalam Pemilu menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai undang-undang. Pemilihan yang bersifat umum memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan, dan status sosial. Asas Bebas memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun. Dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya agar dapat memilih sesuai dengan kehendak hati nurani dan kepentingannya. Pemilu juga mengikuti Asas Rahasia, di mana pemilih yang memberikan suaranya dipastikan bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan cara apa pun. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan kerahasiaan yang terjamin.

Selanjutnya, asas jujur mengharapkan bahwa setiap penyelenggara Pemilu, aparat pemerintah, peserta Pemilu, pengawas Pemilu, pemantau Pemilu, pemilih, serta semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pemilu harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Terakhir, Asas Adil menjamin bahwa setiap pemilih dan peserta Pemilu akan diperlakukan secara sama dan bebas dari kecurangan pihak manapun dalam penyelenggaraan Pemilu.

Menurut jurnal artikel berjudul Peran dan Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Pemilihan Presiden 2024, (Dania & Nisa, 2023), terlihat dari bagaimana keadaan kegiatan partisipasi politik di media sosial saat ini, dimana media sosial memiliki peran yang signifikan dalam upaya kampanye oleh calon presiden yang akan maju dalam pemilu 2024. Masyarakat Indonesia telah memahami konteks media sosial sebagai sarana komunikasi politik, sehingga konten-konten bernuansa politik yang hadir di media sosial akan mendapatkan atensi lebih bagi masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi politik, berinteraksi dengan politisi kandidat calon presiden, dan mendukung kampanye politik pilihan mereka lewat media sosial.

Berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya, pengaruh keberadaan media sosial sebagai wadah partisipasi politik di Indonesia bila dipandang dari sisi demokrasi adalah semakin meningkatnya keterlibatan masyarakat karena kemudahan dalam mengakses informasi politik. Kegiatan-kegiatan seperti menyuarakan opini politik melalui diskusi, petisi online, serta kampanye digital dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja secara fleksibel. Media sosial juga dapat menjadi sarana pengawasan, baik dari sisi masyarakat yang mengawasi berjalannya kebijakan pemerintah maupun dari sisi pemerintah yang juga mengawasi masyarakatnya di media sosial.

Hal yang perlu diingat dari cepatnya penyebaran informasi di media sosial adalah informasi yang salah juga bisa disebarkan sama cepatnya dengan informasi yang memang terbukti kebenarannya. Pengguna sering lupa bahwa setiap media sosial memiliki algoritma masing-masing yang bekerja sesuai data yang dipanen dari keseharian pengguna saat menikmati media sosial. Algoritma itu akan membuat pengguna terjebak dalam “echo chambers” atau gelembung informasi, dimana pengguna hanya akan melihat hal atau fenomena sesuai dengan keyakinan dan pandangannya sendiri. Algoritma akan membentuk “realitas alternatif” yang harusnya dibuat oleh fakta objektif. Proses memanen data tanpa sepengetahuan pengguna ini adalah masalah bagi privasi juga keamanan data, dimana dalam konteks politik data tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengirim pesan-pesan yang terpersonalisasi. Efeknya akan berkaitan dengan opini publik. Selain itu, berpartisipasi politik menggunakan media sosial tidak selalu berdampak sama dengan bentuk partisipasi yang terjun langsung di lapangan. Internet sudah berubah dari tempat yang bebas dan netral, menjadi tempat yang terkontrol dan masuk ke kehidupan sehari-hari manusia.

Aniesbubble sendiri merupakan sebuah bentuk dukungan online yang dikhususkan untuk Anies Baswedan. Yang niatnya hanya ingin sekedar membagikan kenangan; menyimpan moment. Namun menjadi viral akibat mirip dengan akun-akun yang memposting ulangan berita atau hal-hal baru salah satu kelompok, yakni K-Popers serta K-Drama Lovers yang dewasa kini memang sedang marak sekali penyebaran tren yang berasal dari negeri gingseng tersebut.

Akun-akun yang dikelola relawan ini menjadi sebuah gebrakan baru bagi para calon pemilih bagaimana karakteristik dari sang kandidat. Menyajikan jejak digital, jejak prestasi, atau apapun yang dapat membantu menyakinkan para calon pemilih. Apabila akun tersebut memiliki banyak pengikut, kemungkinan besar potensi yang dimiliki calon kandidat akan banyak. Istilah swing voters pun banyak bermunculan karena adanya

website ini.

Penggemar K-Pop memanfaatkan momentum ini. Twitter (saat ini X) berperan besar sebagai media utama dalam menggerakkan opini masyarakat. K-Popers menggunakan hashtag yang telah disebutkan untuk mengorganisir demonstrasi. Penggemar K-Pop memanfaatkan mekanisme media sosial yang sehari-hari mereka gunakan untuk menaikkan kesadaran isu politik. Kegiatan ini bukanlah sesuatu yang organik dan spontan. Ini adalah hasil bagaimana media sosial membentuk pola partisipasi politik anggota komunitas K-Pop tersebut. Keterlibatan fans K-Pop dalam isu politik bukan berasal dari kesadaran politik yang tradisional, tetapi dari komunitas digital yang memungkinkan mereka untuk bergerak secara cepat dan masif. Partisipasi politik mereka di media sosial adalah hasil dari wacana komunitas K-Pop yang berkembang di media sosial. Budaya dalam dunia K-Pop ini terbukti efektif untuk menyebarkan informasi politik dan sebagai bentuk partisipasi politik masyarakat. Melalui contoh-contoh kasus tersebut, teknologi seperti media sosial rupanya membentuk cara penggunaanya berpikir dan bertindak. K-Pop melalui media sosial, menjadi alat pembentuk perilaku penggunaanya terutama dalam hal politik.

Ditambah, mudahnya akses, dilengkapi animasi yang cantik dan menghibur, sangat amat mudah menarik minat bagi para pemilih yang dirasa memiliki kesamaan tujuan untuk memilih salah satu dari calon kandidat terpilih yang tersedia. Era sekarang, segala hal baru dan unik akan cepat sekali viral. Penyebarannya sangat massive. Dampak positif yang dihasilkan pun akan semakin besar dan bermanfaat. Atau dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Aksesibilitas dan jangkauan yang luas: Kampanye online memungkinkan pesan-pesan politik dan sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas secara cepat dan efisien, terutama dengan adanya platform-platform media sosial yang populer seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.
- Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat: Melalui kampanye online, masyarakat dapat terlibat dalam dialog politik dan sosial, memberikan kontribusi, dan menyuarakan pendapat mereka secara langsung. Ini membuka peluang bagi partisipasi yang lebih inklusif dalam proses demokratis.
- Personalisasi dan targeting: Kampanye online memungkinkan untuk mengirimkan pesan-pesan yang dipersonalisasi sesuai dengan preferensi dan kepentingan individu. Dengan adanya alat-alat analitik dan targeting yang canggih, kampanye online dapat menyasar audiens yang relevan dengan lebih efektif.
- Kemampuan untuk memobilisasi dan mengorganisasi: Media sosial dan teknologi online memungkinkan kampanye untuk memobilisasi pendukung, menggalang dukungan, dan mengorganisasi aksi politik secara cepat dan efisien. Ini dapat meningkatkan kekuatan dan pengaruh gerakan politik dan sosial.
- Transparansi dan akuntabilitas: Kampanye online juga dapat meningkatkan transparansi dalam proses politik dengan memungkinkan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat. Selain itu, kampanye online dapat membuka ruang untuk pemantauan publik dan akuntabilitas terhadap para pemimpin politik.
- Menggali inovasi dan kreativitas: Kampanye online sering kali memunculkan inovasi dan kreativitas dalam penyampaian pesan politik dan sosial. Kampanye yang kreatif dan menarik dapat menarik perhatian dan mempengaruhi opini publik dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Algoritma berperan penting dalam mengatur visibilitas konten politik di media

sosial. Konten yang memiliki engagement tinggi, seperti re-tweet, komentar, dan penggunaan hashtag khas budaya K-Pop, akan lebih sering muncul di linimasa pengguna. Hal ini menciptakan ilusi bahwa kampanye ini berkembang secara organik, padahal sebenarnya telah difasilitasi oleh sistem digital yang memiliki logika tersendiri. Dengan demikian, pengguna tidak benar-benar bebas dalam mengekspresikan diri karena interaksi mereka diarahkan oleh platform yang mereka gunakan.

Selain itu, budaya K-Pop yang mengandalkan keterlibatan penggemar, interaksi antar pengguna, dan pencitraan idol telah diadaptasi dalam konteks politik. Akun X @aniesbubble mengadopsi elemen-elemen ini untuk membangun komunitas politik yang kuat, tetapi pada saat yang sama, pengikutnya tidak menyadari bahwa mereka sedang terlibat dalam strategi komunikasi politik yang lebih besar. Ini sejalan dengan konsep governmentality, di mana individu merasa memiliki kebebasan dalam bertindak, padahal mereka sebenarnya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh sistem.

Fenomena percampuran kedua area yang jika dilihat, tidak bisa digabungkan begitu saja ini menjelaskan suatu hal. Media sosial tidak selalu menjadi tempat bebas bagi pengguna, karena mereka diatur dan diarahkan melalui hal yang mereka sukai, seperti K-Pop dan tren di platform X. Sebaliknya, politik pun tidak selalu kaku, melainkan dapat diakulturasikan dengan budaya-budaya populer yang lebih dekat dengan generasi muda. K-Pop kemudian tidak hanya berputar pada lingkup hiburan, tetapi juga bisa digunakan sebagai alat untuk memobilisasi massa atau mengarahkan audiens. Termasuk pada mengarahkan pilihan politik dalam pemilihan presiden. Inilah yang disebut sebagai bentuk-bentuk governmentality dalam era digital.

Dengan demikian, kampanye online memiliki peran yang semakin penting dalam proses politik dan sosial modern, memberikan peluang untuk partisipasi yang lebih luas, transparansi yang lebih besar, dan komunikasi yang lebih efektif antara pemimpin dan masyarakat. Aniesbubble membantu lumayan banyak dukungan untuk Anies Baswedan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvirtyantoro, R. Januari 2, 2024. Apa Itu Aniesbubble Yang Ramai di X dan Kaitannya dengan K-Pop? Terakhir diakses pada 30 April 2025. <https://www.medcom.id/hiburan/musik/5b2oXnVk-apa-itu-anies-bubble-yang-ramai-di-x-dan-kaitannya-dengan-k-pop>.
- A, Q. (2021). Klasifikasi Jenis-Jenis Metode Penelitian yang Sering Dipakai. Gramedia Blog. Terakhir diakses pada 30 April 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-metode-penelitian/>.
- Desember 18, 2023. Membangun Politik Riang Gembira: Jalan Menuju Keselarasan Politik yang Inklusif. Media Nasional JMI; Jiwa-Jiwa Muda Indonesia. Terakhir diakses pada 30 April 2025. <https://www.jiwamudaindo.com/membangun-politik-riang-gembira-jalan-menuju-keselarasan-politik-yang-inklusif/>.
- Diva, L. P. & Rizal, S. N. Januari 1, 2024. Ramai Soal Akun Fandom Ala Kpop, Apa Itu AniesBubble? Kompas Media. Terakhir diakses pada 1 Mei 2025. <https://www.medcom.id/hiburan/musik/5b2oXnVk-apa-itu-anies-bubble-yang-ramai-di-x-dan-kaitannya-dengan-k-pop>.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. MEDIAPSI, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Rangkuti, M. Juli 5, 2023. Apa Itu Kampanye? Sejarah Perkembangan dan Jenisnya. Terakhir diakses pada 20 April 2025. <https://fahum.umsu.ac.id/apa-itu-kampanye-sejarah-perkembangan-dan-jenisnya/>.
- September 11, 2024. Penyelenggaraan Pemilu Secara Luber dan Jurdil Menguatkan Legitimasi Pemimpin. Komisi II DPR; Indonesia. Terakhir diakses pada 26 April 2025.

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47597/t/Penyelenggaraan%20Pemilu%20Secara%20Luber%20dan%20Jurdil%20Menguatkan%20Legitimasi%20Pemimpin#:~:text=PARLEMENTARIA%2C%20Pekanbaru%20%2D%20Asas%20Pemilihan%20Umum,Rahasia%2C%20Jujur%2C%20dan%20Adil>

- SETIAWAN, Ari. Problematika Dukungan Masyarakat Pada Calon dalam Tahapan Kampanye Pemilihan Umum. *Awasia, Jurnal Pemilu dan Demokrasi*, 2022, 2.1.
- Suryacahyani, Nadya Astari. (2025). GOVERNMENTALITY PARTISIPASI POLITIK DI MEDIA SOSIAL: 'K-POPFIKASI' KAMPANYE ANIES BASWEDAN DALAM AKUN X @ANIESBUBBLE. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya; DIY Jogjakarta. Terakhir diakses pada 15 Juni 2025. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/55450/21321038.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Triandharini, Safira, DKK. (2024). Strategi Komunikasi Akun Aniesbubble di Twitter dalam Meningkatkan Engagement. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 4 November 2024. Terakhir diakses pada 15 Juni 2025. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/1194/1175>.
- Warren, K. Januari 19, 2024. Generation Z (Gen Z): Definition, Birth, Years, and Demographic. Terakhir diakses pada 26 April 2025. <https://www.investopedia.com/generation-z-gen-z-definition-5218554>.